

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara etimologis menurut John (dalam Yudefrizal, 2017:13), *Full Day School* berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri dari tiga kata yaitu *Full* yang mengandung makna penuh, maksimal, banyak, *Day* yang berarti hari, dan *School* yang berarti sekolah.

Menurut Asmani (2017:20) *full day school* merupakan sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam waktu sehari penuh dan juga merupakan program pemerintah, program ini menerapkan sistem pembelajaran secara intensif yaitu dengan memberikan waktu khusus selama lima hari untuk pendalaman materi dan satu hari untuk kegiatan ekstrakurikuler. Melalui penyediaan waktu belajar yang lebih lama sehingga proses pembinaan karakter dalam diri siswa akan lebih optimal, selain itu *full day school* juga mengajak siswa untuk hidup mandiri dalam suasana kebersamaan dan kesadaran sebagai makhluk tuhan serta pengembangan kreativitas dan bakat dalam diri siswa.

Full day school juga dapat diartikan dengan suatu program yang telah dirintis oleh beberapa sekolah yang ada di Indonesia, salah satunya adalah di Kota Jambi. Program ini merupakan sebuah model pendidikan alternatif, dimana siswa sehari penuh berada di sekolah untuk melakukan proses pembelajaran dan proses pembentukan karakter. Dengan tersedianya waktu yang cukup lama di lingkungan sekolah siswa perlahan-lahan akan terbiasa dengan kehidupan yang mandiri, dan menumbuhkan sikap kebersamaan dan kesadaran beribadah serta sikap positif

lainnya yang menjadikan siswa menjadi lebih baik. Program tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas dan bakat yang dimiliki oleh siswa.

Berbeda dengan Sekolah Dasar pada umumnya yang melakukan proses pembelajaran setengah hari yaitu mulai dari pukul 07.00-12.00 WIB. Selain itu siswa disekolah hanya belajar pengetahuan saja tanpa diimbangi dengan pembiasaan sholat berjamaah, disiplin makan dan pembiasaan sopan santun. Sepulang sekolah mereka menghabiskan waktunya untuk bermain dengan teman-temannya dilingkungannya, sehingga pengawasan orang tua pun tidak maksimal dikarenakan banyak dari orang tua yang disibukkan dengan pekerjaan. Dari pergaulan yang kurang pengawasan orang tua itulah dikhawatirkan siswa akan meniru perilaku-perilaku atau perbuatan yang tidak seharusnya dicontoh.

Dalam penerapannya, pelaksanaan program *full day school* memadukan sistem pengajaran Islam secara intensif, yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah shalat zuhur sampai shalat ashar sehingga praktis, sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB pulang pukul 15.15 WIB (Asmani. 2017:24)

Pelaksanaan *full day school* menurut Baharuddin (2010: 229) merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsir kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Salah satu alasan para orangtua memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* adalah dari segi edukasi siswa. Melalui penerapan *full day school*, pemerintah berupaya untuk

memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti orang tua siswa yang sibuk bekerja dan harapan terselenggaranya pendidikan yang berkualitas, yang mengutamakan penanaman nilai-nilai karakter dalam diri siswa.

Terdapat 18 Nilai-nilai karakter dalam pendidikan budaya bangsa yang harus ditanamkan pada peserta didik yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan sosial, dan tanggung jawab.

Karakter merupakan akhlak atau kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Dari 18 nilai-nilai karakter salah satunya terdapat karakter religius. Karakter religius diartikan dengan sikap dan perilaku dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal relevan terkait masalah yang akan diteliti. Studi pendahuluan dilaksanakan di September 2018 di Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi. Dalam melakukan studi pendahuluan peneliti mengamati tentang penerapan *full day school*, wawancara dengan kepala sekolah, guru serta melakukan wawancara dengan siswa. Dari hasil studi pendahuluan, peneliti mendapatkan beberapa hal penting yang membuat peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian terkait hal tersebut. Hal tersebut yaitu 1) pada saat peneliti melakukan pengamatan dari adanya penerapan *full day school* yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi, Pada saat jam sholat dzuhur telah tiba, ada saja hal unik yang dilakukan oleh siswa, ada yang bergegas untuk ke musholla sekolah untuk melaksanakan sholat dzuhur

berjamaah dan ada juga siswa yang menyeter hapalan-hapalan surat pendek kepada guru agama. 2) berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dengan adanya penerapan *full day school* yang telah diterapkan pada tahun 2017 di Sekolah Dasar Negeri 47/IV Kota Jambi, peneliti mendapatkan informasi bahwa dengan adanya penerapan *full day school* sekolah membiasakan siswa untuk melakukan sholat dzuhur berjamaah, menyeter hapalan-hapalan surat pendek, serta menyediakan Taman Pendidikan AL-Qur'an untuk siswa. 3) dari hasil wawancara dengan siswa, mereka mengemukakan bahwa dengan adanya penerapan *full day school* mereka bisa melakukan sholat dzuhur berjamaah, pembentukan akhlak dan akidah serta dapat mengembangkan potensi yang dimiliki melalui ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD 47 Kota Jambi adalah Sekolah tersebut telah menerapkan program *full day school*, dan sudah cukup lama membiasakan peserta didiknya untuk melaksanakan karakter religius atau keagamaan.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *Full Day School* Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan *Full Day School* dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan “Untuk Mendeskripskan Penerapan *Full Day School* Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang juga diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1). Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi teoritis untuk mengembangkan pendidikan karakter anak dengan menggunakan sistem *full day school*. Dari penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan informasi dan sumber ilmu pengetahuan khususnya bagi sekolah yang menerapkan sistem *full day school*.

2). Manfaat Praktis

Manfaat yang juga diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai proses pelaksanaan program *full day school*. Selain itu, memberikan pemahaman mengenai pembentukan pendidikan karakter yang termuat dalam sistem *full day school* di sekolah.

b. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah akan pembentukan karakter siswa dalam program *full day school* yang telah diterapkan di sekolah. selain itu juga sebagai masukan dalam meningkatkan intensitas supervisi.